Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.532

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN (*ANTENATAL CARE*) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN WITH PREGNANCY EXAMINATION (ANTENATAL CARE) IN MUHAMMADIYAH HOSPITAL PALEMBANG

Rika Oktapianti[1*], Dempi Triyanti[2]**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang
Korespodensi Email : Rika.oktapianti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Lama kehamilan sampai aterm adalah 280 sampai 300 hari atau 39-40 minggu, sehingga dalam masa tersebut ibu hamil membutuhkan pengawasan yang tepat. Janin dalam kandungan berkembang sesuai dengan besar usia kehamilan, maka apabila tidak dilakukan pengawasan yang tepat bisa menyebabkan masalah, baik dalam kehamilan, persalinan dan nifasnya bisa juga menyebabkan kematian ibu dan bayi. Jumlah cakupan K1 kota Palembang Tahun 2014 sebesar 99,88% dan K4 sebesar 96,64%. **Metode**: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam peneliti ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Poli KIA Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 64 responden. Tehnik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. **Hasil**: Berdasarkan analisa univariat didapatkan ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 30 (53,1%) responden, pengetahuan kurang baik sebanyak 34 (46,9%), sikap positif ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 50 (78,1 %) dan yang sikap negative sebanyak 14 (21,9%). **Diskusi**: Tingkat Pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu untuk memeriksakan kehamilannya sehingga disarankan pada ibu hamil untuk lebih rutin memeriksakan kehamilannya ke petugas Kesehatan.

Kata Kunci: Pemeriksaan kehamilan, janin, perempuan,pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Background*: Pregnancy is a natural process that will be experienced by every woman. The duration of pregnancy to aterm is 280 to 300 days or 39-40 weeks, so during this time pregnant women need proper supervision. The fetus in the womb develops according to the size of the gestational age, so if not carried out proper supervision can cause problems, both in pregnancy, childbirth and puerperium can also cause maternal and infant death. The total K1 coverage of Palembang in 2014 was 99.88% and K4 was 96.64%.* ***Methods:*** *This type of research is quantitative using analytical survey methods with a cross sectional approach. This study used primary and secondary data. The population in this study was all pregnant women who checked for pregnancy at the Poli KIA of Muhammadiyah Palembang Hospital, which amounted to 64 respondents. Accidental sampling techniques.* ***Results:*** *Based on univariate analysis, pregnant women with good knowledge were obtained by 30 (53.1%) respondents, 34 (46.9%) poor knowledge, 50 (78.1%) positive attitudes of pregnant women who had pregnancy checkups (78.1%) and 14 (21.9%) negative attitudes.* ***Discussion:*** *The level of knowledge of pregnant women is very influential on the attitude and behavior of mothers to check their pregnancies so it is advisable for pregnant women to check their pregnancies more regularly to health workers.*

Keywords: Pregnancy examination (Antenatal Care), fetus, women, knowledge, attitudes

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.532

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi (Walyani, 2015).

Antenatal Care (ANC) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik ibu hamil dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Mufdilah, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) antenatal care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiapwanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebutdengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Winjosastro, 2014).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan alasan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan. Asuhan antenatal penting untuk menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat, baik kepada ibu maupun bayi yang akan dilahirkan (Mochtar, 2012).

Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, salah satunya yaitu cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1(kunjungan pertama ibu hamil) dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal setidaknya sebanyak 4 kali (Depkes RI, 2022).

Setiap wanita hamil mengahadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatalyaitu satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara minggu 14-28) dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36) (Prawirohardjo, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementrian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan antenatal care di indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92.7% dan tahun 2013 sebesar 95.2%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72.3% dan tahun 2013 sebesar 81,3%. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61.4 % dan tahun 2013 sebesar 70.0%. (Riskedas, 2013)

Jumlah cakupan K1 kota Palembang Tahun 2014 sebesar 99,88% dan K4 sebesar 96,64%. Cakupan terendah terdapat di kecamatan sako (98,1%) sedangkan cakupan K4 terendah di kecamatan sematang borang 86,33%. Tahun 2015 jumlah cakupan K1 sebesar 99,33% dan K4 sebesar 97,41%. Cakupan K1 terendah terdapat di kecamatan SU II (99,57%) sedangkan cakupan K4 terendah di kecamatan sukarame (94,93%) (Dinkes Kota Palembang, 2015)

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.532

Pengetahuan tentang kehamilan bisa diperoleh melalui penyuluhan atau Pendidikan kesehatan tentang kehamilan seperti perubahan fisiologis dan psikologis selama hamil, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri dan nutrisi yang baik selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Mochtar, 2015).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran diri untuk melakukan kunjungan kehamilan (*antenatal care*) atau melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas Kesehatan (Irnawati, 2011).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu antara lain : kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa (Prawirohardjo, 2016).

Ketidakpatuhan atau sikap dalam pemeriksaan Kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan penngendalian resiko (Damayanti, 2016). Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obsteri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Damayanti, 2012).

Angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik untuk semua ibu hamil, salah satunya yaitu pelayanan antenatal care. Pelayanan ANC penting untuk memastikan kesehatan ibu selama kehamilan dan menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Para ibu yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal cenderung bersalin di rumah (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang melakukan empat kalikunjungan pelayananantenataatau lebih (45,2 %) (Dewi, 2013).

Masih banyak ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan kurangnya informasi (Dewi, 2013). Pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarkat itu sendiri baik itu diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Penyuluhan atau penginderaan respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Jadi perilaku atau sikap ibu hamil dalam merawat kehamilannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap kehamilannya (Notoatmodjo, 2014)

Dengan manfaat yang besar seharusnya ibu hamil melakukan ANC yang teratur guna kesehatan ibu dan bayi. Namun kenyataannya tidak demikian, masyarakat indonesia masih kurang berpartisipasi dalam melakukan kunjungan ANC (Dewi, 2013).

Penelitian terdahulu dari hasil Titis 2014 tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC (*Antenatal Care*) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (*Antenatal care*) Di BPM Kecamatan Masaran yaitu Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap perilaku kunjungan ANC diketahui hasil perhitungan analisis Chi Squaredengan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.532

nilai p=0,006, dimana pengetahuan ibu hamil tentang ANC memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kunjungan ANC (Purboningsih, 2014)

Melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan cross sectional study, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur Variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu seluruh hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poli KIA Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 64 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling.*

Data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari ibu hamil dengan metode wawancara dengan menggunakan lembar check list, sedangkan data sekunder diperoleh dari tempat dilakukan penelitian yaitu pengetahuan dan sikap.

HASIL

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen yaitu pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*), dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil.

1. Analisis Data Univariat

Variabel pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dibagi menjadi dua kategori yaitu cukup dan kurang. Cukup dikatakan jika kunjungan kehamilan dilakukan > 4 kali selama kehamilan, Kurang dikatakan jika kunjungan kehamilan dilakukan ≤ 4 kali. Hasil Analisa dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Muhammadiyah

No	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	Presentase
1	Cukup	52	81,3
2	Kurang	12	18,8
	Jumlah	64	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan kehamilan cukup sebanyak 52 orang (81,3 %) lebih banyak dibandingkan dengan respon den yang kurang melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 12 orang (18,8%).

Variabel pengetahuan ibu hamil di bedakan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Baik jika pengetahuan ibu ≥ 50 % dan pengetahuan kurang baik jika pengetahuan ibu < 50 %. Hasil Analisa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Disrtibusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Jumlah	Presentase
1	Baik	30	53,1
2	Kurang Baik	34	46,9
	Jumlah	64	100

Tabel 2 didapatkan sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (53,1%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 34 orang (46,9%).

Variabel sikap ibu hamil dibedakan menjadi 2 kategori yaitu positif dan negatif. Positif jika jumlah jawaban responden ≥ nilai median, negative jika jawaban responden < nilai median. Hasil Analisa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Disrtibusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Di Rumah Sakit Muhammadiyah

No	Sikap Ibu Hamil	Jumlah	Presentase
1	Positif	50	78,1
2	Negative	14	21,9
	Jumlah	64	100

Tabel 3 didapatkan sebagian responden yang sikap positif sebanyak 50 orang (78,1%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap ibu hami yang negative sebanyak 14 orang (21,9%).

2. Analisis Data Bivariat

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.532

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah

No	Pengetahuan Ibu	Pemeriksaan Kehamilan				Total		P	OR
		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	N	%		
1	Baik	32	94,1	2	5,9	34	100	0,013	1,587
2	Kurang Baik	20	66,7	10	33,3	30	100		
	Jumlah	52		12		64			

Tabel 4 diketahui bahwa dari 34 ibu yang melakukan pemeriksaan kebidanan dengan pengetahuan baik sebanyak 94,1 lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpenget5ahuan kurang sebanyak 5,9%. Sedangkan dari 30 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamian ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 66,7% ebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang 33,3%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 0,013 > α 0,05, artinya ti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamillan (*antenatal care*) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1,587.

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah

No	Sikap Ibu	Pemeriksaan Kehamilan				Total		P	OR
		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	N	%		
1	Positif	44	88,0	6	12,0	50	100	0,026	1,412
2	Negatif	8	57,1	6	42,9	14	100		
	Jumlah	52		12		64			

Tabel 5 diketahui bahwa dari 50 ibu, ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan sikap positif sebesar 88,0% lebih banyak dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan yang sikap negatif sebanyak 12,0%. Sedangkan dari 14 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan ibu yang sikap positif sebanyak 57,1% lebih banyak dibandingkan ibu yang sikap negative sebanyak 42,9%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 0,026 > α 0,05, artinya ada hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1,412.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

Berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 34 ibu, ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan cukup dengan pengetahuan baik berjumlah 94,1% lebih besar, bila dibandingkan dengan pemeriksaan kehamilan cukup dengan pengetahuan kurang baik sejumah 66,7%. Sedangkan dari 30 ibu, ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan cukup dengan pengetahuan baik berjumlah 66,7% lebih besar bila dibandingkan dengan pemeriksaan kehamilan kurang dengan pengetahuan kurang sebesar 33,3%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 0,013 < α 0,05, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1,587. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diperukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ramasamy (2013) dengan judul Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang antenatal care dalam kalangan usia subur di Puskesmas Padang Bulan. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC semakin tinggi pengetahuan ibu

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

semakin tinggi pula ibu berkunjung untuk mendapatkan ANC (Ramasamy, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Burhaeni dengan judul Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar Tahun 2013 (p value= 0,031), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal (Burhaeni, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian penulis, teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas maka ibu hamil akan semakin mau memeriksakan kehamilannya secara teratur kepada petugas kesehatan selama periode kehamilannya. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukannya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan.

2. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

Berdasarkan hasil Analisa bivariat diketahui bahwa dari 50 ibu, ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan sikap positif sebesar 88,0% lebih banyak dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan yang sikap negatif sebanyak 12,0%. Sedangkan dari 14 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan ibu yang sikap positif sebanyak 57,1% ebih banyak dibandingkan ibu yang sikap negative sebanyak 42,9%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 0,026 > α 0,05, artinya ti ada hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1412.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) yang berdasarkan reaksi tertutup (Rachmawati, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah Tahun 2008 dengan Judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojekerto Kediri yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan kehamilan (Komariah, 2008). Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asyuti Tahun 2014 dengan Judul Hubungan Sikap Dengan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang kunjungan kehamilan dengan kelengkapan kunjungan ANC yang dibuktikan dengan nila p *value* sebesar 0,019 (Asyuti, 2014)

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lebih banyak ibu yang mempunyai sikap positif untuk melakukan pemeriksaan ANC pada kehamilan dibandingkan dengan ibu yang sikapnya negative, ini dikarenakan ibu sudah lebih benyak mengetahui edukasi tentang ANC di pelayanan kesehatan, media televise dan penyuluhan, oleh karena itu ibu bisa bersikap positif untuk melakukan ANC. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukannya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya Bidan untuk dapat lebih meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang paripurna kepada pasien yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

FUNDING

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang atas izin lokasi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Asyuti, Ka. D. (2014). *Hubungan Sikap Dengan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004

Burhaeni, S. (2013). *Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota MAkassar Tahun 2013*.

Damayanti, ika Putri., L. M. & T. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Depublish.*

Damayanti. (2012). *Kehamilan Dan Persalinan Yang Sehat Dan Menyenangkan Diatas Usia 30 Tahun.*

Departemen Kesehatan RI. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, *5201590*(021), 4. https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html

Dewi, V. N. L. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.*

Dinkes Kota Palembang. (2015). *Profil Kesehatan Kota Palembang*.

Irnawati. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kehamilan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Pada Ibu Primigravida. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*

Komariah, S. (2008). penelitian Siti Komariyah Th.2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Mojokerto Kediri.*

Mochtar, R. (2015). *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi Jilid 2 Jakarta : EGC*.

Mochtar, R. 2012. (2012). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Edisi ketiga. Jakarta : EGC.*

Mufdilah. (2012). *ANC Pemeriksaan Kehamilan Fokus Jakarta. Mulia Medika*.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.

Prawirohardjo, S. 2016. (2016). *Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*

Purboningsih, T. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC (Antenatal Care) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (Antenatal Care)*.

Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. In *Wienika Cipta*.

Ramasamy. (2013). Ramasamy 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Antenatal Care Dalam Kalangan Wanita Usia Subur E-Jurnal FK USU Volume 1 No 1 Tahun 2013*.

Riskedas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. 2013. Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data. Jakarta. Badan Litbangkes, Depkes RI.*

Walyani, E. S. 2015. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta; Pustaka Barupess. Prestasi Gemilang. Kemenkes.*

Winjosastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)